

**PERGESERAN RIMA DALAM PUISI TERJEMAHAN TAUFIQ ISMAIL
(Rhyme Shift in Poems Translated by Taufiq Ismail)**

Retno Hendrastuti

Balai Bahasa Jawa Tengah

Jalan Elang Raya No. 1 Mangunharjo, Tembalang, Semarang, Indonesia

Pos-el: renohendras@gmail.com

(Diterima 23 Maret 2017; Direvisi 22 Mei 2017; Disetujui 24 Mei 2017)

Abstract

One of indications of the success in poetry translation is source language (SL) rhyme and meaning can be transferred into target language (TL) simultaneously. However, sometimes rhyme translation shift cannot be avoided to keep the meaning of SL. This is a qualitative descriptive research that aims to explore rhyme shift and its effect toward translation meaning accuracy. The data were SL-TL rhymes pairs found in eight poems translated by Taufiq Ismail. The analysis result showed that there were various rhyme shifts, including fixed rhymes, partial shift rhymes, and full shift rhymes. Accurate rhyme shifts (without any type rhyme shift) happens on more than a half of entire data. The shifts found were not influence the accuracy of poem meaning. Basically, those were developed as an effort to preserve poems message as a part of universal literature piece.

***Keywords:** accuracy, poem translation, rhyme shift*

Abstrak

Salah satu indikasi berhasilnya penerjemahan puisi adalah dapat dialihkannya rima dan makna teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (Tsa) secara simultan. Meskipun demikian, terkadang pergeseran penerjemahan rima tak dapat dihindari untuk mempertahankan pesan TSu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggali pergeseran rima dan pengaruhnya terhadap keakuratan makna terjemahan. Data penelitian ini adalah pasangan rima TSu-Tsa yang bersumber dari delapan puisi yang diterjemahkan oleh Taufiq Ismail. Hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran rima yang meliputi rima tetap, bergeser sebagian, dan bergeser penuh. Pergeseran rima secara akurat (tanpa mengalami pergeseran jenis rima) terjadi pada setengah dari keseluruhan data. Pergeseran rima yang ditemukan tidak memengaruhi keakuratan makna. Secara keseluruhan hal tersebut merupakan upaya pemertahanan pesan puisi sebagai bagian dari karya sastra yang bersifat universal.

***Kata-kata kunci:** keakuratan, penerjemahan puisi, pergeseran rima*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era keterbukaan, semua bangsa di dunia dituntut untuk saling memahami budaya satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan penerjemahan untuk menjembatani perbedaan budaya dan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2008) yang mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan amanat

antarabudaya dan/atau antarbahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan. Dengan kata lain, penerjemahan merupakan jembatan penghubung antara penulis dan pembaca yang berlatar belakang budaya berbeda.

Penerjemahan karya sastra merupakan salah satu cara untuk dapat memahami budaya bangsa lain. Kemudian, sebuah teks sastra terjemahan

bukan lagi bagian dari khazanah sastra TSu, melainkan menjadi bagian dari khazanah sastra dalam TSA. Hal tersebut terkait dengan karakteristik sastra yang bersifat universal, yaitu tema dan unsur-unsurnya tidak terikat oleh tempat dan waktu (Siswanto, 2008).

Penerjemahan puisi sebagai salah satu genre dalam sastra dapat mengatasi kendala bahasa serta budaya sehingga menjadi jembatan penghubung antara penyair bahasa sumber dan pembaca bahasa sasaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Aiwei (2005) bahwa puisi merupakan kata-kata yang berirama dan menawarkan sebuah cara untuk melihat dan menafsirkan dunia dan pengalaman pengarangnya. Artinya, penerjemahan puisi asing menjadi salah satu cara memahami budaya bangsa asing yang terefleksi dalam pikiran pengarangnya.

Penerjemahan puisi asing ikut memperkaya sastra terjemahan di Indonesia. Namun, penerjemahan puisi di Indonesia lebih sedikit dibandingkan penerjemahan prosa. Ada beberapa nama penerjemah puisi bahasa asing di Indonesia, antara lain Chairil Anwar, Taufiq Ismail, Hartojo Andangdjaja, Sapardi Djoko Damono, Wing Kardjo, Sutardji Calzoum Bachri, Abdul Hadi W.M., Leon Agusta, Frans Nadjira, Arief Bagus Prasetyo, Tan Lioe Ie, dan Cecep Syamsul Hari. Mereka berasal dari kalangan sastrawan yang kurang produktif sebagai penerjemah sehingga hasil terjemahan yang dihasilkan sedikit (Noor, 2007).

Berbeda dengan penerjemah prosa, penerjemah puisi seyogianya berasal dari kalangan sastrawan. Selain dituntut mempunyai kemampuan berbahasa asing serta keterampilan berbahasa Indonesia, penerjemah puisi juga dituntut mempunyai pemahaman tentang puisi. Puisi memiliki pilihan kata yang khas, tidak seperti kata-kata dalam prosa yang bersifat deskriptif, kata-kata dalam puisi memiliki makna yang sangat padat (Newmark,

1988). Artinya, seorang penerjemah puisi juga harus mempunyai pengalaman kepenyairan berupa pengalaman memilih dan merangkai kata, menggunakan simbol atau metafora, bermain dengan imaji, serta menyusun diksi (Noor, 2007).

Aspek puisi yang lain yang harus diperhatikan penerjemah puisi adalah rima. Penerjemah harus mampu menangkap permainan bunyi yang diulang, baik pada tataran kata, kalimat, maupun bait puisi pada TSu. Penerjemah juga harus mampu mentransfer permainan bunyi tersebut sebagai salah satu unsur pencipta keindahan puisi dalam TSA. Dengan demikian, suasana atau rasa TSu dapat dipindahkan ke TSA, misalnya puisi-puisi terjemahan Chairil Anwar. Oleh karena itu, puisi-puisi terjemahan Chairil Anwar dinilai bagus, bahkan lebih bagus ketimbang puisi aslinya karena energi yang dikeluarkan sama besar dengan menulis puisi (Noor, 2007).

Penelitian ini merupakan kajian penerjemahan puisi untuk menggali pergeseran rima dan pengaruhnya terhadap keakuratan makna puisi-puisi terjemahan Taufiq Ismail. Taufiq Ismail cukup produktif menerjemahkan puisi, khususnya puisi penyair Amerika. Pada 1991—1992 dia menerjemahkan karya 160 penyair Amerika dan 27 tradisi lisan yang disusun dalam laporan kerja yang berjudul “*Rerumput Dedaunan*”. Beberapa karya terjemahan tersebut dimuat dalam majalah sastra *Horison* (2010). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penerjemahan karya sastra, terutama terjemahan puisi yang berkualitas.

Jenis rima yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah rima yang berdasarkan letak atau posisinya. Di sini persamaan bunyi dilihat pada kata-kata dalam baris dan bait puisi. Analisis pergeseran rima puisi berdasarkan bentuk rima tidak dilakukan karena adanya perbedaan karakteristik TSu (bahasa

Inggris) dengan TSa (bahasa Indonesia), yang menyebabkan analisis bentuk rima kurang memungkinkan untuk dilakukan. Kajian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahdan (2010) yang berjudul “Analisis Perubahan Makna pada Penerjemahan dua Buah Puisi Indonesia ke dalam bahasa Inggris” yang hanya mengkaji perubahan makna terjemahan puisi. Begitu juga Mastuti (2005) dalam “Penggunaan Majas pada Puisi” hanya mengkaji penggunaan majas pada puisi terjemahan.

LANDASAN TEORI

Penerjemahan Puisi

Penerjemahan merupakan upaya pengalihbahasaan yang berupa mengubah, merujuk, memproduksi, dan menggantikan teks, kata, frasa, dan kalimat dari TSu ke TSa (Tanjung, 2015). Penerjemahan puisi melibatkan pengalihan aspek-aspek linguistik dari TSu ke TSa dengan puisi sebagai bahan dan produknya. Hasil penerjemahan puisi sebagai bagian dari sastra terjemahan seringkali berbeda dengan karya aslinya. Gifford (dalam Damono, 2012) menyatakan bahwa tidak ada sastra terjemahan yang dapat menandingi tingkat kehalusan dan keutuhan imajinasi penulis asli dalam memproduksi karyanya. Bahkan, kekayaan karya sastra asli bisa jadi dimiskinkan oleh penerjemahan karena penerjemah kurang memahami apa yang diinginkan penulisnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerjemahan puisi. Suryawinata & Hariyanto (2007) menyebutkan setidaknya ada tiga faktor penting dalam penerjemahan puisi, yaitu faktor kebahasaan, faktor kesastraan dan estetika, serta faktor sosial budaya. Lebih lanjut, Nababan (2008) menambahkan bahwa penerjemahan puisi tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi

juga memperhatikan kesan, emosi, dan perasaan dengan mempertimbangkan keindahan TSa. Penerjemahan puisi memerlukan pendekatan khusus karena ada aspek makna dan efek keindahan yang mengikat.

Penerjemahan puisi membutuhkan penerjemah berkeahlian khusus. Ada beberapa strategi khusus dalam penerjemahan puisi. Misalnya, Baker (2009) menyarankan adanya tekanan pada tataran leksikal; Bush (1998) menekankan pada tataran teks dan pola-polanya; serta Nord (2005) yang menekankan pada analisis tekstual (penyair, pesan, pembaca, media, tempat, waktu, motif, dan fungsi). Selain itu, Bassnett (2002) mengemukakan tujuh metode penerjemahan puisi, yaitu 1) fonemik, 2) literal, 3) metrikal, 4) puisi ke prosa, 5) rima, 6) bait secara bebas, dan 7) interpretasi. Artinya, selain memperhatikan aspek bahasa, aspek konteks penciptaan puisi juga harus menjadi pertimbangan seorang penerjemah puisi.

Rima pada Puisi

Salah satu aspek yang membedakan puisi dengan prosa adalah adanya rima, salah satu unsur penting dalam puisi. Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi yang dibangun pada kata, kalimat, maupun bait puisi. Rima adalah salah satu unsur pencipta keindahan puisi yang dapat membentuk irama. Bunyi yang berima tersebut dapat ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi, atau perpanjangan suara. Dengan demikian, rima dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi sehingga puisi menjadi lebih enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Rima tidak selalu berada di akhir baris dalam satu bait. Rima dapat terletak di dalam baris, akhir baris yang berdekatan, juga dapat ditemukan dalam satu baris. Berdasarkan letak persamaan bunyi kata-kata dalam baris puisi, rima dibedakan menjadi lima jenis: (1) rima

awal, yaitu kata-kata yang mengandung persamaan bunyi yang terdapat pada awal baris, (2) rima tengah, yaitu kata-kata yang mengandung persamaan bunyi yang terletak di tengah baris, (3) rima akhir, yaitu kata-kata yang mengandung persamaan bunyi pada akhir baris. Rima akhir terdiri atas lima jenis, yaitu: (a) rima silang [a-b-a-b]; (b) rima terus [a-a-a-a]; (c) rima pasang [a-a-b-b]; (d) rima patah [a-a-a-b/a-b-a-a/a-a-b-a]; dan (e) rima peluk [a-b-b-a], (4) rima datar atau rima internal, yaitu persamaan bunyi pada tiap-tiap larik puisi, yang terdiri atas rima asonansi, yaitu pengulangan bunyi vokal, dan rima aliterasi, yaitu pengulangan bunyi konsonan, (5) rima merdeka atau rima bebas, yaitu tidak ada persamaan bunyi dalam puisi (Perrine, 1990; Waluyo, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian produk penerjemahan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang berupa dokumen (Sutopo, 2006). Selain itu, mengikuti pernyataan Moleong (2007) penelitian seperti ini bersifat deskriptif

karena data yang digunakan berupa kata, frasa, serta kalimat yang membentuk rima atau kelompok rima pada teks puisi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan puisi Amerika berbahasa Inggris yang diterjemahkan Taufiq Ismail ke dalam bahasa Indonesia. Kedelapan puisi terjemahan tersebut dimuat dalam majalah *Horison* (2010), sedangkan puisi aslinya diambil dari *Anthology of American Literature* (2007). Puisi-puisi yang dimaksud adalah “They Ask: Is God, Too, Lonely” (Mereka bertanya: Apakah Tuhan Juga Kesepian?), “Soup” (Sup), dan “Government” (Pemerintah) karya Carl Sandburg; “Concord Hymn” (Lagu Puja Concord) karya Ralph Waldo Emerson; “The Arrow and the Song” (Panah dan Lagu) karya Henry Wadsworth Longfellow; “I Hear America Singing” (Aku Dengar Amerika Bernyanyi), “When I Heard the Learn’d Astronomer” (Ketika aku mendengar ahli ilmu bintang yang terpelajar), dan “Mother and Babe” (Ibu dan Bayi) karya Walt Whitman.

Teknik pencatatan dilakukan pada setiap rima yang ditemukan pada TSu dan TSa. Data yang diperoleh dicatat serta diberi kode seperti pada contoh puisi 2 berjudul “Soup” yang diterjemahkan ‘Sop’ berikut.

Tabel 1
Contoh Puisi 2

TSu	Tsa
1 I saw a famous man eating soup.	1 Aku menyaksikan seorang terkenal makan sup
2 I say he was lifting a fat broth	2 Aku katakan dia sedang mengangkat sendok ke mulutnya
3 Into his mouth with a spoon.	3 Kaldu ayam yang gemuk.
4 His name was in the newspapers that day	4 Namanya ada di surat kabar hari itu
5 Spelled out in tall black headlines	5 Dieja pada berita utama dengan huruf besar dan hitam
6 And thousands of people were talking about him.	6 Dan ribuan orang membicarakannya.
7 When I saw him,	7 Ketika aku melihatnya,
8 He sat bending his head over a plate	8 Dia sedang duduk agak membungkuk di atas piring
9 Putting soup in his mouth with a spoon.	9 Memindahkan sup dengan sendok ke dalam mulutnya

Berdasarkan contoh puisi di atas ada contoh data dengan kode 7/II/TSU/2-3/ TSA/2-3, yaitu pasangan baris *I say he was lifting a fat broth* yang diterjemahkan ‘Aku katakan dia sedang mengangkat sendok ke

mulutnya’ dan ‘Kaldu ayam yang gemuk’. Artinya, 7 adalah nomor urut data, II menunjukkan puisi kedua, TSU adalah teks sumber, 2-3 menunjukkan baris kedua dan ketiga di teks sumber, TSA adalah teks

sasaran, dan 2-3 menunjukkan baris kedua dan ketiga di teks sasaran.

PEMBAHASAN

Kajian pergeseran rima puisi ini didasarkan atas lima posisi rima, yaitu rima awal, rima tengah, rima akhir, rima internal, dan tidak berima. Sebelum analisis pergeseran terjemahan rima dilakukan, jenis rima yang digunakan dalam baris-baris data ditentukan terlebih dahulu. Seperti telah dipaparkan, ada delapan puisi yang dijadikan data dalam penelitian ini. Dari data yang diambil dari kumpulan terjemahan puisi, terdapat 52 data pergeseran rima yang meliputi rima tetap, bergeser sebagian, dan bergeser penuh. Dari data tersebut, ada 28 data yang tidak mengalami pergeseran atau tetap, 8 data mengalami pergeseran sebagian, dan 16 data mengalami pergeseran penuh. Artinya, pada penelitian ini, pengalihan rima secara akurat atau tanpa mengalami

pergeseran jenis rima terjadi pada 54% dari keseluruhan data. Sementara itu, pergeseran jenis rima sebagian terjadi pada 15,3% data. Kemudian, pergeseran jenis rima penuh terjadi pada 30,66% data. Penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana pergeseran tersebut terjadi diuraikan sebagai berikut.

Rima Tidak Bergeser/Tetap

Pada penerjemahan puisi, salah satu indikasi keakuratan terjemahan adalah tidak adanya pergeseran rima. Dalam penelitian ini, ada 54% data yang tidak mengalami pergeseran jenis rima. Pengalihan rima dari TSu ke TSA dilakukan secara akurat. Agar lebih jelas keakuratan pergeseran/pengalihan rima dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu berima dan tidak berima. Keakuratan pergeseran rima terealisasi dalam rima awal, tengah, akhir, dan internal. Sebaran keakuratan dan pengalihan rima dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rima Tetap

Tidak Berima	Berima			
	Rima Awal	Rima Tengah	Rima Akhir	Rima Internal
1/I/TSU/1/TSA/1	8/I/TSU/5-6/ TSA/6-7	3/I/TSU/2-3/ TSA/2-4	9/I/TSU/5-6/ TSA/6-7	6/I/TSU/3/TSA/3
7/I/TSU/4/TSA/5	11/I/TSU/9-11/ TSA/11-13	21/III/TSU/4-14/ TSA/3-13	12/I/TSU/9-11/ TSA/11-13	20/III/TSU/1/TSA/1
17/II/TSU/7/TSA/7	15/II/TSU/1-2/ TSA/1-2	36/VI/TSU/1-12/ TSA/1-18	33/V/TSU/5-8/ TSA/5-8	26/III/TSU/20/ TSA/18
18/II/TSU/8/TSA/8	22/III/TSU/4-15/ TSA/3-13		34/V/TSU/9-12/ TSA/9-12	27/III/TSU/26-29/ TSA/22-24
19/II/TSU/9/TSA/9	43/VII/TSU/1-4/ TSA/1-6			37/VI/TSU/4/TSA/1
39/VI/TSU/8/TSA/12				48/VII/TSU/7/TSA/9
41/VI/TSU/13-14/ TSA/19-20				50/VIII/TSU/1/TSA/1
45/VII/TSU/5/TSA/7				
49/VII/TSU/8/TSA/10				
9 (32%)	5 (18%)	3 (11%)	4 (14%)	7 (25%)
28 (53,8%)				

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir semua puisi memiliki baris-baris yang tidak mengalami perubahan rima pada terjemahannya. Rima tetap tersebut dapat

dikategorisasikan lagi menjadi lima, yaitu: tidak berima (9 data); rima awal (5 data); rima tengah (3 data); rima akhir (4 data); dan rima internal (7 data).

Tidak Berima

Keakuratan pengalihan rima juga ditunjukkan dengan tetap dialihkannya TSu yang tidak berima dalam TSa. Pada penelitian ini, data tidak berima pada TSu yang tetap diterjemahkan tidak berima pada TSa ada sembilan data. Untuk mempermudah analisis, satuan data yang diambil berupa baris puisi. Pada setiap baris, masing-masing kata mempunyai bunyi yang berbeda dengan kata-kata yang lain. Selain itu, baris tersebut juga tidak memiliki kesamaan bunyi dengan baris yang lain. Berikut beberapa contoh data tidak berima yang tetap diterjemahkan tidak berima.

Data 1

When God scooped up a handful of dust (TSu)
'Ketika Tuhan menyendok segenggam debu' (TSa)

Data 1 merupakan penerjemahan yang akurat. Pada data yang diambil dari baris pertama teks puisi pertama tersebut terlihat bahwa baris tersebut tidak memiliki rima apapun. Pada TSu (*When God scooped up a handful of dust*) baris tersebut tidak berima. Kemudian, dalam TSa baris tersebut juga tidak diterjemahkan berima ('Ketika Tuhan menyendok segenggam debu'). Tidak ada kesamaan bunyi baik di dalam baris maupun dengan baris yang lain.

Data 17

When I saw him (TSu)
'Ketika aku melihatnya' (TSa)

Data 17 yang juga terjemahan akurat merupakan contoh data yang tak berima, baik dalam TSu maupun dalam TSa. Terlihat bahwa baris TSu *When I saw him* tidak memiliki rima antarkata (rima internal). Begitu juga dalam baris TSa *ketika aku*

melihatnya tidak ada pengulangan bunyi atau kata yang menunjukkan rima internal. Selain itu, ketika dikorespondensi dengan baris-baris yang lain, keduanya juga tidak memiliki kesamaan bunyi. Artinya, TSu dan TSa sama-sama tidak berima, baik secara intenal maupun dengan baris-baris yang lain.

Berima

Rima Awal

Salah satu kategori pengalihan rima dari TSu ke TSa secara akurat ditunjukkan dengan tetap dialihkannya rima TSu ke TSa. Salah satu bentuk rima yang tetap dialihkan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rima awal. Ada lima buah rima awal yang ditemukan, yaitu dua pada puisi pertama, satu pada puisi kedua, satu pada puisi ketiga, dan satu pada puisi keempat. Berikut data-data berima awal yang tidak mengalami perubahan dalam TSa.

Data 8

And did God do this because he was lonely?

Did God say to himself he must have company (TSu)

Apakah **Tuhan** melakukannya karena Dia kesepian?

'Bersabdakah **Tuhan** pada diriNya Dia perlu teman' (TSa)

Penerjemahan pada data 8 adalah akurat. Pada data tersebut terjadi pengulangan bunyi pada awal baris TSu dan TSa. Pengulangan bunyi masing-masing terjadi pada satu suku kata, yaitu *did* pada TSu dan partikel *-kah* pada TSa. Selain itu, ada kata *God* yang diterjemahkan menjadi 'Tuhan' yang juga diulang pada baris-baris tersebut.

Data 15

I saw a famous man eating soup.

I say he was lifting a fat broth (TSu)

‘Aku menyaksikan seorang terkenal makan sup’
‘Aku katakan dia sedang mengangkat sendok ke mulutnya’ (TSa)

Data 15 secara akurat mempertahankan makna dan rima TSu. Pengulangan bunyi pada kedua baris dalam data 15 ditunjukkan melalui kata *I saw/I say* pada TSu yang diterjemahkan menjadi ‘Aku menyaksikan’/‘Aku katakan’ pada TSa. Pengulangan bunyi tersebut digunakan di awal baris secara konsisten. Seluruh pengulangan frasa tersebut menghasilkan rima pada bagian awal. Pada TSa, seluruh frasa dialihkan dengan akurat tanpa mengubah posisinya.

Rima Tengah

Pada penelitian ini konsistensi rima pada TSu dan TSa juga terlihat pada pengalihan rima tengah. Pengalihan rima tengah dari TSu ke TSa ini ditemukan dalam tiga data berikut.

Data 4
And spit on it, and molded the shape of man
and blew a breath into it, and told it to walk (TSu)
‘Meludahinya, dan menciptakan bentuk manusia,’
‘Dan mengembuskan nafas kedalamnya dan memerintahkannya berjalan’ (TSa)

Terjemahan pada data 4 adalah akurat. Pada data di atas, permainan bunyi di tengah baris ditandai dengan pengulangan dua kata. Kata yang dimaksud adalah pronomina *it* dan *and* dalam TSu serta pronomina *-nya* dan *dan* dalam TSa. Artinya, rima tengah dalam TSu secara akurat dialihkan dalam TSa.

Data 51
I see the sleeping babe, nestling the breast of its mother (TSu)
The sleeping mother and babe-hush’d, I study them long and long
‘Kulihat bayi terlelap mengisap susu ibunya’
‘Ibu dan bayi yang sama tertidurnya –ssst lama dan lama aku mempelajari mereka.’ (TSa)

Pengalihan makna pada data 51 adalah akurat. Pengalihan rima tengah pada data 51 ditandai dengan pengulangan bunyi pada bagian tengah yang ditunjukkan oleh kata *babe* pada TSu dan kata *bayi* pada TSa. Baik dalam TSu maupun dalam TSa pengulangan bunyi kedua kata tersebut dipertahankan pada bagian tengah baris sehingga menghasilkan rima tengah. Artinya ada kesamaan bunyi yang dihasilkan oleh kedua baris itu sebagai akibat adanya pengulangan penggunaan kata-kata tersebut.

Rima Akhir

Pengalihan bunyi yang tetap dari TSu ke TSa juga dapat ditemukan pada pengalihan rima akhir. Ada empat data dengan rima akhir yang ditemukan tetap dialihkan ke TSa. Berikut ini adalah data yang dimaksud.

Data 9
And did God do this because he was lonely?
Did God say to himself he must have company (TSu)
‘Apakah Tuhan melakukannya karena Dia kesepian?’
‘Bersabdakah Tuhan pada diriNya Dia perlu teman’ (TSa)

Pada baris di atas penggunaan rima tidak hanya ditemukan pada awal kalimat. Rima akhir juga ditemukan, yaitu pada bunyi [i] pada TSu dan bunyi [an] pada TSa. Bunyi [i] pada TSu ditemukan dalam akhir kata *lonely* dan *company*.

Pada TSa bunyi [an] ditemukan pada kata ‘kesepian’ dan ‘teman’. Hal ini didukung dengan pengalihan makna secara akurat juga.

Data 33

*I breathed a song into the air,
It fell to earth, I knew not where;
For who has sight so keen and
strong,*

*That it can follow the flight of
song?* (TSu)

‘Kutiupkan sebuah lagu ke atas sana’

‘Laguku mengembang ke bumi, tak tahu aku di mana’

‘Karena siapa punya pandangan tajam dan jitu’

‘Sehingga mampu melacak jejak sang lagu?’ (TSa)

Keakuratan pengalihan makna juga ditemukan pada pengalihan rima. Rima akhir pada kumpulan baris puisi di atas juga menggunakan pola aabb. Pola yang sama juga digunakan dalam versi terjemahannya. Rima akhir yang tetap dialihkan pada TSu dan TSa terlihat pada data V/TSU/5-8/TSA/5-8 di atas. Rima akhir dengan pola aabb pada TSu juga dialihkan dengan pola yang sama pada TSu. Adapun kata-kata pada TSa yang menunjukkan rima tersebut adalah *air/where/strong/song*. Kemudian, kata-kata pada TSa yang menunjukkan rima tersebut adalah ‘sana’/’mana’/’jitu’/’lagu’.

Rima Internal

Pengalihan bunyi yang tetap dari TSu ke TSa juga dapat ditemukan pada pengalihan rima internal. Ada tujuh data dengan rima internal yang ditemukan tetap dialihkan ke TSa. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Data 20

*THE Government-I heard about the
Government and* (TSu)

‘Pemerintah – aku pernah mendengar tentang Pemerintah dan’ (TSa)

Pada data di atas terdapat pengulangan kata yang menghasilkan pengulangan bunyi pada baris yang sama. Pada TSu pengulangan bunyi terjadi karena adanya pengulangan penggunaan kata *government* pada baris tersebut. Kemudian, pada TSa pengulangan bunyi terdapat pada pengulangan kata *pemerintah* yang merupakan terjemahan dari kata *government*. Kata-kata tersebut digunakan dua kali dalam baris yang sama sehingga menyebabkan pengulangan bunyi pada baris TSu dan TSa tersebut. Hal itu mendukung keakuratan dalam pengalihan makna.

Data 37

*The mason singing his as he makes
ready for work, or leaves off work,* (TSu)

‘Tukang batu menyanyikan lagunya ketika akan pergi bekerja atau se usai bekerja,’ (TSu)

Pengulangan bunyi pada data di atas terlihat pada kalimat yang sama dalam TSu dan TSa. Rima internal yang dimaksud terjadi pada pengulangan kata *work* dalam TSu yang diterjemahkan dengan kata ‘bekerja’ pada TSa. Artinya, ada pengulangan bunyi yang disebabkan oleh adanya pengulangan kata baik dalam TSu maupun dalam TSa sehingga terdapat keakuratan dalam pengalihan rima dan makna.

Bergeser Sebagian

Pergeseran rima sebagian ditunjukkan dengan tidak dialihkannya pola dan jenis rima TSu ke TSa. Artinya,

pengalihan rima dari TSu ke TSa dilakukan dengan kurang akurat. Perubahan rima sebagian ditemukan pada delapan data atau 26% data yang berupa baris atau kelompok

baris yang mengalami pergeseran menjadi rima lain. Sebaran data rima yang bergeser sebagian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3
Pergeseran Rima Sebagian

Rima Awal	Rima Akhir	Rima Internal
4/I/TSU/2-3/TSA/2-4	16/II/TSU/1-3/TSA/1-3 28/IV/TSU/1-4/TSA/1-4 29/IV/TSU/5-8/TSA/5-8/IV/6-12	23/III/TSU/11-14/TSA/10-13 24/III/TSU/15-19/TSA/14-17(1) 25/III/TSU/15-19/TSA/14-17(2) 52/VIII/TSU/2/TSA/2-3
1 (12,5%)	3 (37,5%)	4 (50%)
	8 (15,3%)	

Dari tabel di atas terdeteksi bahwa pergeseran terjadi pada pengalihan rima awal (1 data), rima akhir (3 data), dan rima internal (4 data). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing kategori data yang mengalami pergeseran rima tersebut.

Rima Awal

Perubahan sebagian rima awal ditandai dengan adanya rima TSu yang dialihkan dan sebagian lagi tidak dialihkan ke dalam TSa. Ada sebuah data yang mengalami pergeseran sebagian, yaitu data I/TSU/2-3/TSA/2-4.

Data 4

*And spit on it, and molded the shape of man
and blew a breath into it, and told it to walk* (TSu)

‘Meludahinya, dan menciptakan bentuk manusia,’

‘Dan mengembuskan nafas kedalamnya dan memerintahkannya berjalan’ (TSa)

Pergeseran rima sebagian pada data di atas menunjukkan bahwa hanya satu rima awal TSu yang diterjemahkan. Terlihat dalam data tersebut bahwa ada empat buah bunyi [èn] pada kata *and* dalam kalimat TSu. Namun, bunyi [èn] yang berada pada awal dua baris dalam TSu hanya diterjemahkan tiga kali saja menjadi kata ‘dan’ pada awal baris kedua TSa. Artinya,

ada sebagian rima yang dihilangkan dalam kelompok baris puisi tersebut. Namun, keakuratan makna dapat dipertahankan dalam terjemahan.

Rima Akhir

Ada tiga data yang mengalami pergeseran rima sebagian karena adanya penghilangan sebagian rima akhir.

Data 16

I saw a famous man eating soup.

I say he was lifting a fat broth

Into his mouth with a spoon. (TSu)

‘Aku menyaksikan seorang terkenal makan sup’

‘Aku katakan dia sedang mengangkat sendok’

‘ke mulutnya kaldu ayam yang gemuk.’ (TSa)

Pada data di atas, pergeseran rima terlihat dari tidak dialihkannya pola rima TSu secara sempurna dalam TSa. Bunyi [u] dalam kata *soup*, *broth*, dan *spoon* pada bagian akhir TSu menghasilkan pola a-a-a. Namun, bunyi tersebut dialihkan menjadi kata ‘sup’, ‘sendok’, dan ‘gemuk’ pada bagian akhir TSa yang menghasilkan pola rima a-b-a. Artinya, ada perubahan satu bunyi pada TSa, yaitu pada bagian kedua. Oleh karena hanya satu rima yang berubah, perubahan ini dianggap sebagai perubahan rima sebagian. Namun, pada

data ini, keakuratan makna tetap dapat teralihkan, seperti pada data 33 berikut ini.

Data 33

*The foe long since in silence slept;
Alike the conqueror silent sleeps;
And Time the ruined bridge has swept
Down the dark stream which
seaward creeps.* (TSu)

‘Musuh yang dahulu sudah lama tertidur’

‘Seperti juga si pemenang kini lena mendengkur’

‘Dan jembatan rusak oleh Sang Waktu telah disapu’

‘Mengalir lewat semak gelap menuju laut biru’ (TSa)

Pada data 33 pengalihan makna secara akurat tidak dibarengi pengalihan rima akhir dengan tidak akurat, yaitu melalui variasi bunyi. Pada TSu, rima akhir diperoleh dari bunyi [è] yang dikombinasikan dengan konsonan mati [p] (*slept, sleeps, swept, dan creeps*). Pada TSa rima akhir tersebut dialihkan dengan bunyi vokal yang sama [u] dengan variasi bunyi konsonan pada dua baris pertama [r]. Rima pada TSu ditandai dengan penggunaan kata ‘tertidur’, ‘mendengkur’, ‘disapu’, dan ‘biru’. Hal itu menunjukkan, ada sedikit perubahan bunyi rima karena adanya penambahan bunyi mati [r] di akhir dua baris pertama.

Rima Internal

Pengalihan rima sebagian juga ditemukan. Pengalihan itu ditandai dengan tidak dialihkannya seluruh rima internal dalam TSu ke TSa. Ada tiga rima internal yang bergeser sebagian dalam penelitian ini.

Data 23

*I saw militiamen level their rifles at
a crowd of workingmen who were trying
to get other workingmen to stay away
from a shop where there was a strike on.
Government in action.* (TSu)

‘Kulihat pasukan bersenjata membidikkan senapan pada serombongan pekerja yang tengah mencegah rombongan pekerja teman mereka masuk pabrik tatkala ada pemogokan. Pemerintah sedang beraksi.’ (TSa)

Pada data 23 keakuratan makna dibarengi dengan pengalihan rima sebagian. Pada TSu rima internal ditandai dengan pengulangan bunyi –*men* yang ditemukan pada kata *militiamen* dan dua buah kata *workingmen*. Dalam TSa kata *militiamen* tidak dialihkan rimanya. Namun, untuk dua kata *workingmen* diterjemahkan dengan ‘(se)rombongan pekerja’ sehingga tetap ada pengulangan rima dalam baris-baris tersebut. Rima dalam TSa tetap ada (rima internal) meskipun berkurang atau hanya diterjemahkan sebagian.

Data 52

*The sleeping mother and babe-
hush’d, I study them long and long*
(TSu)

‘Ibu dan bayi yang sama tertidurnya - ssst lama dan lama aku mempelajari mereka.’ (TSa)

Pada data 52 keakuratan makna beriring dengan pergeseran rima sebagian juga. Pada TSu rima ditemukan pada pengulangan kata *long* yang ditemukan pada bagian akhir baris. Namun, pada TSa, rima internal tersebut diterjemahkan secara literal dengan lema ‘lama’ yang diletakkan di bagian tengah baris. Perubahan ini terjadi karena pada TSu dan TSa keduanya mempunyai fungsi sebagai keterangan waktu yang letaknya bersifat fleksibel.

Bergeser Penuh

Salah satu kategori pengalihan rima dari TSu ke TSa secara tidak akurat ditunjukkan dengan pengalihan pola dan jenis rima TSu secara berbeda ke TSa.

Ada enam belas baris atau kelompok baris (30,66% data) yang mengalami pengalihan rima secara tidak akurat. Rima dari TSu yang dialihkan ke TSa menyebabkan perubahan rima. Agar lebih jelas ketidakakuratan pengalihan rima dibagi lagi menjadi tiga kategori, yaitu tidak berima menjadi berima, berima menjadi tidak berima, dan menjadi rima lain. Pergeseran penerjemahan dari tidak berima menjadi berima ditemukan dalam 5 data, pengalihan dari berima menjadi

tidak berima ditemukan dalam 8 data, sedangkan pengalihan menjadi rima lain ada dalam 3 data (5,76%).

Tidak Berima menjadi Berima

Salah satu kategori pengalihan rima dari TSu ke TSa secara tidak akurat ditunjukkan dengan pengalihan bait atau baris yang tidak berima menjadi berima ke TSa. Sebaran data dalam kategori ini dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4
Pergeseran Tidak Berima Menjadi Berima

Rima Akhir	Rima Internal
5/I/TSU/2&4/TSA/2&5 35/VI/TSU/1/TSA/1 42/VII/TSU/1-2/TSA/1-2 47/VII/TSU/6-8/TSA/8-10	44/VII/TSU/4/TSA/5-6
4 (80%)	1 (20%)
5 (9,6%)	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa terjadi pergeseran terjemahan dari tidak berima menjadi berima yang tersebar dalam tiga jenis rima. Rima-rima yang dimunculkan adalah rima awal, rima akhir, dan rima internal. Ada lima buah data yang menunjukkan perubahan menjadi berima yang terdiri atas empat rima akhir dan satu rima internal.

Rima Akhir

Ada empat buah data yang menunjukkan perubahan menjadi berima pada rima akhir. Berikut ini adalah contoh data yang dimaksud.

Data 35

I hear America singing, the varied carols I hear, (TSu)

Aku dengar Amerika bernyanyi, aku dengar beragam lagu puji' (TSa)

Keakuratan makna pada data 35 tidak dibarengi dengan keakuratan rima. Bunyi rima akhir yang ditemukan dalam

TSa tidak dapat ditemukan dalam TSu-nya. Meskipun keduanya disusun dalam satu baris, ada dua klausa di dalamnya. Rima akhir dalam TSa tersebut ditandai dengan penggunaan dua kata dengan bunyi [i] dalam akhir klausa pada puisi tersebut, yaitu pada kata 'bernyanyi' dan 'puji'.

Data 42

*When I heard the learn'd astronomer,
When the proofs, the figures, were
ranged in columns before me* (TSu)

'Ketika aku mendengar ahli ilmu bintang yang terpelajar'

'Ketika sejumlah bukti dan angka di depanku dalam kolom berjajar'

(TSa)

Pergeseran rima juga terlihat dalam rima akhir pada data di atas. TSu yang tidak berima akhir pada TSa dialihkan menjadi berima akhir. Pengalihan ini terlihat dari pengalihan kata-kata akhir astronomer dan me dalam TSu menjadi 'terpelajar' dan 'berjajar' dalam TSa. Namun, hal tersebut menghasilkan makna yang akurat.

Rima Internal

Pada penelitian ini ditemukan satu data yang mengalami perubahan menjadi berima pada rima internal. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Data 44

*When I sitting heard the astronomer
where he lectured with much
applause in the lecture-room* (TSu)

‘Ketika seraya duduk kudengar
ahli ilmu bintang itu memberi
ceramah disambut tepukan tangan
meriah di ruang kuliah’ (TSa)

Pada data 44 terlihat keakuratan makna dibarengi dengan pengalihan TSu yang tidak mempunyai kesamaan bunyi internal menjadi berima internal di TSa-nya. Pada terjemahan baris-baris tersebut kata-kata TSu seperti *lectured, much*

applause, dan *lecture-room* diterjemahkan menjadi ‘memberi ceramah’, ‘tepu tangan meriah’, dan ‘ruang kuliah’. Ketiga frasa tersebut memiliki kesamaan bunyi pada bagian akhirnya, yaitu bunyi [i] yang berkorespondensi dengan bunyi konsonan [h].

Berima Menjadi Tidak Berima

Ketidakakuratan pengalihan rima dari TSu ke TSa ditunjukkan dengan pengalihan bait atau baris yang berima menjadi tidak berima ke TSa. Ada delapan buah pergeseran terjemahan dari berima menjadi tidak berima ditemukan dalam dua rima awal, satu rima tengah, satu rima akhir, dan empat rima internal. Berikut penjelasan masing-masing kategori data yang mengalami perubahan rima tersebut.

Tabel 5
Pergeseran Berima Menjadi Tidak Berima

Rima Awal	Rima Tengah	Rima Akhir	Rima Internal
10/I/TSU/5,7,8/TSA/6,8-10 13/I/TSU/9-11/TSA/11-13	51/VIII/TSU/1-2/ TSA/1-3	14/I/TSU/12-13/ TSA/14-15	2/I/TSU/2/TSA/2 38/VI/TSU/5-6/TSA/4-5 40/VI/TSU/10-11/TSA/15-16 46/VII/TSU/6/TSA/8
2 (25%)	1 (12,5%)	1 (12,5%)	4 (50%)
8 (15,3%)			

Rima Awal

Pergeseran rima penuh ditemukan pada rima awal pada dua buah data (data 10 dan 13) dengan pergeseran sebagai berikut.

Data 10

*And did God do this because he was
lonely?*

*And therefore he would make man
to walk to earth*

*And set apart churches for speech
and song with God?* (TSu)

‘Apakah Tuhan melakukannya
karena Dia kesepian?’

‘Jadi diciptakannya orang yang
berjalan di atas bumi’

‘Dan gereja tersendiri untuk pidato
dan lagu dengan Tuhan?’ (TSa)

Data 10 menunjukkan pengalihan makna yang akurat. Namun, ada perubahan rima awal pada TSu yang bergeser pada TSa. Kesamaan bunyi pada awal TSu yang ditandai dengan penggunaan kata *and* pada ketiga baris tidak dialihkan secara tidak akurat dalam TSa. Terjemahan kata *and* hanya muncul pada baris ketiga yang menyebabkan hilangnya kesamaan rima awal pada ketiga baris.

Data 13

These are questions.

They are scrawled in old caves

They are painted in tall cathedrals.

(TSu)

‘Ini adalah sejumlah pertanyaan.’

‘Yang diguratkan di dinding guha purbakala.’

‘Dilukis di dinding katedral tinggi.’

(TSa)

Data di atas juga merupakan contoh data yang maknanya akurat, tetapi mengalami pergeseran rima, yaitu dari berima menjadi tidak berima. Rima awal yang ada baris-baris TSu ditandai dengan kata-kata *these/they/they* tidak akurat dialihkan dalam TSa. Hilangnya rima ini disebabkan penerjemahan kata-kata awal TSu menjadi ‘ini’, ‘yang’, dan ‘dilukis’.

Rima Tengah

Pergeseran rima penuh juga ditemukan pada rima tengah. Hanya ada satu data yang menunjukkan pergeseran tersebut, yaitu pada contoh berikut ini.

Data 51

*I see the sleeping babe, nestling the
breast of its mother;*

*The sleeping mother and babe-
hush'd, I study them long and long*

(TSu)

‘Kulihat bayi terlelap mengisap susu ibunya.’

‘Ibu dan bayi yang sama tertidurnya – ssst lama dan lama aku mempelajari mereka.’ (TSa)

Keakuratan makna pada data 51 dibarengi dengan pergeseran rima penuh. Pergeseran rima penuh ditunjukkan dengan tidak dipertahankannya rima yang ada di TSu ke dalam TSa. Bunyi berulang dari pengulangan kata *sleeping* di bagian tengah kedua baris tersebut menandai eksistensi rima tengah TSu. Namun, dalam TSa kedua kata tersebut diterjemahkan

berbeda, yaitu menjadi ‘terlelap’ dan ‘tertidur’ sehingga persamaan bunyi hilang.

Rima Akhir

Pergeseran rima penuh juga ditemukan pada rima akhir. Hanya ada satu data berikut yang menunjukkan pergeseran tersebut.

Data 14

*There are men and women so lonely
they believe God, too, is lonely.*

(TSu)

‘Ada lelaki dan perempuan yang begitu kesepian’

‘Mereka sangka Tuhan kesepian pula.’ (TSa)

Pada data 14 terjadi perubahan letak bunyi yang sama. Dalam TSu bunyi yang sama ditandai dengan pengulangan penggunaan kata *lonely* pada akhir kedua baris tersebut. Pada TSa terjemahan kata *lonely* juga diterjemahkan dua kali, yaitu menjadi ‘kesepian’. Namun, pada baris kedua tidak diletakkan di bagian akhir baris. Artinya, rima akhir dalam TSu tidak dialihkan dengan akurat dalam TSa, tetapi makna tetap dapat teralihkan dengan akurat

Rima Internal

Pergeseran rima penuh ditemukan pula pada rima internal. Ada empat data yang menunjukkan pergeseran tersebut dan berikut ini data dengan perubahan pada rima akhir yang dimaksud.

Data 2

*And spit on it, and molded the shape
of man* (TSu)

Meludahinya, dan menciptakan bentuk manusia (TSa)

Data 2 menunjukkan hilangnya rima internal dalam terjemahan baris puisi. Rima internal dalam TSu ditunjukkan

dengan pengulangan kata *and* dalam TSa yang ternyata tidak diterjemahkan atau dihilangkan. Namun, pada data ini makna tetap teralihkan dengan akurat. Fenomena yang sama juga terjadi pada data berikut ini.

Data 38

*The boatman singing what belongs
to him in his boat, the
deckhandsinging on the steamboat
deck, (TSu)*

‘Tukang kayu menyanyikan lagunya seraya mengukur papan atau baloknya’ (TSa)

Penghilangan rima dalam TSa juga terlihat dalam data di atas. Rima internal dalam TSu terlihat dari pengulangan bunyi dari kata *boat* dan kata *deck*. Kedua

kata tersebut dalam TSu digunakan untuk menggambarkan dua buah profesi (*boatman* dan *deckhand*) dan tempat mereka bekerja (‘papan’ dan ‘balok’). Dalam TSa keduanya diterjemahkan dengan menghilangkan beberapa kata seperti terjemahan *boat*, *deckhand*, dan *deck* sehingga pengulangan bunyi juga hilang.

Berima Lain

Ketidakakuratan pengalihan rima dari TSu ke TSa juga ditunjukkan dengan pengalihan bait atau baris yang berima menjadi berima lain ke TSa. Ditemukan tiga buah pergeseran terjemahan rima akhir dari berima menjadi berima lain. Berikut ini adalah data yang mengalami perubahan rima tersebut.

Tabel 6
Pergeseran Menjadi Rima Lain

Rima Akhir
30/IV/TSU/9-12/TSA/9-12
31/IV/TSU/13-16/TSA/13-16
32/V/TSU/1-4/TSA/1-4
3 (5,76%)

Data 31

*Spirit, that made those heroes dare
To die, and leave their children free,
Bid Time and Nature gently spare
The shaft we raise to them and thee.*
(TSu)

‘Semangat itulah yang mendorong pejuang jadi perkasa’

‘Melepas nyawa agar anak-anak bisa merdeka’

‘Semoga Waktu dan Semesta ramah menjaga’

‘Apa yang telah tegak ini bagi mereka dan anda.’ (TSa)

Seperti data sebelumnya, data di atas juga mengalami perubahan pola rima yang sama. Artinya, rima akhir dengan pola a-b-a-b pada keempat bait

TSu dialihkan menjadi pola a-a-a-a pada TSa. Kata-kata *dare*, *free*, *spare*, dan *thee* menandai rima akhir pada TSu. Kemudian, kesamaan bunyi dengan pola a-a-a-a pada TSa ditandai dengan penggunaan kata ‘perkasa’, ‘merdeka’, ‘menjaga’, dan ‘anda’.

Data 32

*I shot an arrow into the air,
It fell to earth, I knew not where;
For, so swiftly it flew, the sight
Could not follow it in its flight.* (TSu)

‘Aku melepas sepucuk panah ke udara’

‘Dia jatuh ke bumi, tak tahu aku di mana’

‘Karena begitu kencangnya melesat sehingga’

‘Tak dapat pandangan mengejanya’
(TSa)

Perubahan rima akhir juga ditemukan pada data di atas, yaitu dari a-a-b-b menjadi a-a-a-a. Pada TSu rima a-a-b-b dapat dilihat dari penggunaan bunyi akhir dari kata-kata *air*, *where*, *sight*, dan *flight*. Kemudian, pada TSa rima a-a-a-a dapat diidentifikasi melalui penggunaan bunyi vokal [a] pada bagian akhir baris-baris tersebut, yaitu dari kata ‘udara’, ‘mana’, ‘sehingga’, dan ‘mengejanya’.

Temuan penerjemahan rima puisi di atas menunjukkan adanya upaya minimalisasi pergeseran rima. Hal itu terlihat pada pemertahanan rima dari TSu ke TSa yang lebih banyak. Lebih dari setengah data tidak mengalami pergeseran atau tetap. Bahkan ada sembilan kelompok baris puisi yang tetap diterjemahkan tidak berima. Namun demikian, penerjemahan rima tetap menunjukkan adanya pergeseran rima. Pada beberapa puisi, ditemukan juga yang rimanya tidak ada yang teralihkan dengan akurat. Misalnya, pada puisi 8 hanya ada satu rima yang dialihkan dengan akurat. Selain itu, dari data di atas terlihat juga bahwa pada puisi 4 rimanya tidak ada yang teralihkan dengan akurat.

Secara garis besar, fenomena pergeseran rima yang ditemukan tidak memengaruhi keakuratan makna. Keakuratan dan ketidakakuratan pengalihan rima tetap menghasilkan terjemahan yang akurat maknanya. Artinya, tetap ada upaya pemertahanan makna terjemahan puisi, baik melalui pemertahanan rima maupun melalui pergeseran rima.

PENUTUP

Analisis terhadap pergeseran rima puisi terjemahan Taufiq Ismail menunjukkan adanya pergeseran rima yang meliputi rima tetap, bergeser

sebagian, dan bergeser penuh. Namun demikian, pergeseran rima secara akurat (tanpa mengalami pergeseran jenis rima) terjadi pada setengah dari keseluruhan data. Pergeseran rima yang ditemukan tidak memengaruhi keakuratan makna. Itu merupakan bentuk upaya pemertahanan makna terjemahan puisi dengan tetap memperhatikan unsur keindahan puisi TSu. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik sastra yang bersifat universal.

Kajian ini difokuskan pada penggalian fenomena pergeseran rima dan pengaruhnya ke makna puisi dari suatu produk penerjemahan. Penggalian lebih lanjut pada proses penerjemahan perlu dilakukan, terutama dengan merujuk silang secara langsung ke penerjemah tentang bagaimana dan alasan penerjemah menerapkan pergeseran rima yang memengaruhi kualitas makna penerjemahan puisi. Dengan demikian, kajian tidak hanya bermanfaat bagi praktisi penerjemahan, tetapi juga bagi pengembangan kajian penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiwei, S. (2005). Translatability and poetic translation. *Translatum: The Greek Translation Vortal*. No. 5: Part 1.
- Baker, M. (2009). *Translation studies: Critical concepts in linguistics*. London: Routledge.
- Bassnett, S. (2002). *Translation Studies*. London: Routledge.
- Bush, Peter. (2001). Literary Translation. Dalam M. Baker (ed.), *Routledge encyclopedia of translation studies* (hlm. 127-130). London: Routledge.
- Damono, S. D. (2012). *Alih wahana*. Jakarta. Editum.

- Ismail, T. et al. (2010). Aku dengar Amerika bernyanyi. *Horison*, III, hlm. 6-18.
- Mastuti. (2005). Penggunaan majas pada puisi Pslam 19, terjemahan versi the holy bible new international version, dalam pendewasaan dan pengembangancaraberpikirdialektik (Kajian berdasarkan teori semiotika, hermeneutika, dan dialektika). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- McMichael, G. (2007). *Anthology of American literature*. New York. Longman Publisher.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, M. R. (2008). *Teori menerjemahkan bahasa Inggris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nord, C. (2005). *Text analysis in translation: Theory, methodology, and didactic application of a model for translation-oriented text analysis*. Amsterdam. Radopi.
- Noor, A. Z. (2007). Menikmati terjemahan puisi. Diperoleh dari <http://sastra-acepzamzamoor.blogspot.co.id/2009/08/artikel-21.html>.
- Perrine, L. (1990). *Sound and Sense: An Introduction to Poetry*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar teori sastra*. Jakarta. Grasindo.
- Suryawinata, Z. & Hariyanto, S. (2007). *Translation: Bahasa teori dan penuntun praktis menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syahdan, S. (2010). *Analisis perubahan makna pada penerjemahan dua buah puisi Indonesia ke dalam bahasa Inggris*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tanjung, S. (2015). *Penilaian penerjemahan Jerman-Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi puisi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.